



PENGETAHUAN ANEMIA DAN TABLET FE TERHADAP KEPATUHAN MINUM TABLET FE

Lis Nurhayati¹, Emah Marhamah, Asiq'atul Fuady, Natasya Berliana Putri Olivia

¹ Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara Magelang

✉ liszein@yahoo.com

 <https://doi.org/10.56186/jkbb.136>

Abstrak

Latar Belakang: Anemia merupakan kondisi dimana jumlah konsentrasi darah yang mengangkut oksigen dan sel darah merah tidak sesuai fisiologi tubuh. Anemia lebih banyak terjadi pada remaja putri karena proses menstruasi sehingga akan mengalami kehilangan zat besi sekitar 30 mg. Anemia pada remaja berdampak buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja. Remaja putri merupakan calon ibu yang nantinya akan mengalami proses kehamilan dan persalinan. Kondisi kekurangan zat besi dapat memperbesar risiko kematian maternal, bayi lahir prematur dan BBLR. Anemia dapat dicegah dengan pemberian Tablet Fe, namun yang kepatuhan minum tablet Fe menjadi kendala utama, hal ini memerlukan pengetahuan yang cukup luas mengenai anemia dan konsumsi tablet Fe. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe dengan kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri. **Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 61 remaja putri, yang diambil secara non random sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe dengan kepatuhan minum tablet Fe, dengan uji statistik menggunakan *Chi Square*. **Hasil:** Remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe tinggi, lebih banyak proporsinya tidak patuh minum tablet Fe (73,9%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe terhadap kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri, dengan $p\text{ value} = 0,054 (>0,05)$ **Kesimpulan:** Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe terhadap kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri kelas 9 di SMP Negeri I Kota Magelang.

Kata kunci : Kepatuhan; pengetahuan; remaja; tablet Fe

Abstrack

Background: Anemia is a condition where the concentration of blood that carries oxygen and red blood cells does not match the body's physiology. Anemia is more common in teenage girls due to the menstrual process, so they will experience a loss of around 30 mg of iron. Anemia in teenagers has a negative impact on reducing immunity, concentration, learning achievement, and fitness of teenagers. Young women are prospective mothers who will later experience the process of pregnancy and childbirth. Iron deficiency conditions can increase the risk of maternal death, premature birth and low birth weight babies. Anemia can be prevented by administering Fe tablets, but the problem of adherence to taking Fe tablets is the main obstacle, this requires extensive knowledge regarding the consumption of Fe tablets. **Objective:** To determine the relationship between knowledge about anemia and Fe tablets and adherence to taking Fe tablets in adolescents daughter. **Method:** This type of research uses quantitative observational analysis with a cross sectional approach. The total sample in this study was 59 female students, taken by non-random sampling. The instrument used was a questionnaire on Knowledge about Anemia and Compliance

with Taking Fe tablets, with a statistical test using Chi Square. **Results:** Adolescent girls who had a good level of knowledge about anemia and Fe tablets were more likely to be non-compliant with taking Fe tablets (73,9%). The test results showed that there was a non-significant relationship with a p value = 0.054 (>0.05), meaning that there was no relationship between the level of knowledge about anemia and Fe tablets and compliance with taking Fe tablets in young women. **Conclusion:** There is no significant relationship between knowledge about anemia and Fe tablets and compliance with taking Fe tablets in grade 9 teenage girls at SMP Negeri I Kota Magelang.

Key words: Compliance; knowledge; teenagers; Fe tablets

Pendahuluan

Anemia merupakan suatu keadaan dimana terjadinya penurunan kadar hemoglobin (Hb), hematokrit, dan jumlah sel darah merah di bawah nilai normal. Anemia disebabkan oleh kekurangan zat gizi makro (protein) dan zat gizi mikro terutama zat besi, di dunia diperkirakan sekitar 50-80% anemia disebabkan oleh defisiensi besi (Savitry dkk, 2017). Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat seluruh dunia, menurut *World Health Organization* (WHO) secara global, kasus anemia mempengaruhi 1,62 miliar orang atau sesuai dengan 24,8% dari populasi (Aulia et al., 2017).

Anemia masih menjadi masalah gizi utama di Indonesia khususnya anemia defisiensi besi, yang paling banyak dialami oleh anak-anak sekolah khususnya remaja. Data menunjukkan proporsi penduduk dengan keadaan anemia mencapai 21,7%, dimana anemia pada perempuan lebih tinggi yaitu 23,9 % dibandingkan pada laki-laki yang hanya 18,4%, dan didapatkan besarnya persentase penderita anemia terjadi pada remaja awal putri 10-14 tahun (Hb kurang dari 12,0 g/dL) yang berjumlah 26,4% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Sepanjang usia reproduktif, wanita akan mengalami kehilangan darah akibat peristiwa menstruasi, dan secara tidak langsung dapat juga dikatakan kehilangan zat besi dalam darah sebesar 12,5-15 mg/bulan, atau kira-kira sama dengan 0,4-0,5 mg sehari (Arisman, 2010). Asupan zat besi pada remaja tidak hanya digunakan untuk mendukung pertumbuhan, tetapi juga digunakan untuk mengganti zat besinya yang hilang melalui darah yang keluar setiap dirinya mengalami menstruasi setiap bulan. Zat besi yang hilang akan menyebabkan penurunan kadar Hb dalam tubuh sehingga menyebabkan anemia (Sakti, 2012).

Dampak dari anemia mungkin tidak dapat langsung terlihat, tetapi dapat berlangsung lama dan mempengaruhi kehidupan remaja selanjutnya. Anemia pada remaja perempuan dapat berdampak panjang untuk dirinya dan juga untuk anak yang ia lahirkan kelak. Pastikan kebutuhan zat besi remaja terpenuhi pada saat ini untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Dampak dari anemia antara lain terganggunya pertumbuhan dan perkembangan, kelelahan, meningkatkan kerentanan terhadap infeksi karena sistem kekebalan tubuh yang menurun, menurunkan fungsi dan daya tahan tubuh, lebih rentan terhadap keracunan, terganggunya fungsi kognitif (Runiari dan Hartati, 2020).

Kekurangan zat besi atau anemia yang berlanjut sampai dewasa dan hingga perempuan tersebut hamil, dapat menimbulkan risiko terhadap bayinya. Remaja putri yang menderita anemia di kemudian hari dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur dan melahirkan bayi dengan berat badan rendah. Oleh karena itu, remaja putri disarankan untuk mengonsumsi

suplemen zat besi sebelum hamil. Suplemen zat besi ini membantu memenuhi kebutuhan zat besi (Putri dkk, 2017).

Melihat dampak yang serius dari anemia pada remaja, maka penting untuk memutus mata rantai dengan melakukan pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja. Pemerintah telah mencanangkan program untuk menurunkan angka kejadian anemia dengan cara meminum 1 tablet tambah darah seminggu sekali minimal 16 minggu dan dianjurkan minum 1 tablet setiap hari selama haid untuk remaja putri (Kemenkes RI, 2014). Program suplementasi tablet tambah darah dinilai kurang efektif, karena masih banyak remaja putri yang kurang patuh dalam mengkonsumsi tablet tersebut. Kepatuhan merupakan perubahan perilaku seseorang dari tidak taat menjadi taat terhadap peraturan. Remaja putri dikatakan patuh mengkonsumsi 1 tablet Fe setiap minggunya atau 4 tablet dalam 1 bulan, maka dari itu remaja memerlukan pengetahuan yang cukup luas mengenai Tablet Fe (Widiastuti dan Rusmini, 2020).

Kesadaran konsumsi tablet Fe saat menstruasi tidak lepas dari informasi dan pengetahuan, hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang. Kesadaran remaja dalam upaya pencegahan anemia melalui konsumsi tablet Fe saat menstruasi masih rendah terbukti dengan survei anemia yang dilakukan pada 9 sekolah baik SMP maupun SMA di Kabupaten Sleman Yogyakarta, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya 2,67% siswi yang mengonsumsi tablet Fe ketika sedang haid (Suharto, 2012).

Tingkat pengetahuan seseorang juga mempengaruhi persepsi atau perilaku individu, yang mana makin tinggi pengetahuan seseorang maka makin baik menafsirkan sesuatu. Pentingnya pengetahuan tentang kesehatan bagi remaja dan mendapatkan informasi yang cukup hingga mengetahui hal-hal yang seharusnya dilakukan dan yang seharusnya dihindari, dengan mengetahui tentang kesehatan pada remaja kita dapat menghindari hal-hal yang mungkin akan dialami oleh remaja yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kesehatan, salah satunya seperti anemia pada remaja putri (Ariani, 2014).

Hasil penelitian Runiari (2020) didapatkan tingkat pengetahuan paling banyak berada pada kategori cukup baik sebanyak 44,3%, ditemukan masih ada sebanyak 21,5% responden dengan pengetahuan kurang baik. Tingkat kepatuhan responden yang minum tablet Fe sebanyak 58,4% dengan kepatuhan rendah dan sebanyak 41,6% kepatuhan sedang. Rendahnya pengetahuan mempengaruhi kepatuhan dalam minum tablet Fe.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2023 di SMP Negeri 1 Kota Magelang didapatkan data yang disampaikan oleh bagian kesiswaan, bahwa jumlah remaja putri kelas 9 sebanyak 155 siswi putri, dan seluruh siswa telah mendapatkan tablet Fe sejak kelas 8. Tablet Fe diperoleh secara gratis dari Puskesmas Magelang Utara Kota Magelang. Siswi juga sudah mendapatkan penjelasan tentang cara mengkonsumsi tablet Fe. Hasil wawancara dari beberapa siswa kelas 9, menyampaikan bahwa masih belum tahu kapan harus minum tablet Fe, manfaat dan cara meminumnya, tidak rutin minum tablet Fe, tidak minum sesuai dengan ketentuan, dan malas minum karena rasanya tidak enak.

Tujuan pada artikel ilmiah ini adalah melihat hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe terhadap kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri kelas 9 di SMP Negeri 1 Kota Magelang

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu data peneliti dapat dikumpulkan sesuai kondisi atau situasi saat penelitian tersebut berlangsung, sehingga pengumpulan data cukup dilakukan sekali atau pada waktu penelitian di lakukan tanpa harus melihat latar belakang kejadian yang telah lalu ataupun yang akan datang (Siswanto, 2016). *Cross sectional study* adalah suatu penelitian dimana variabel independen (pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe) dan variabel dependen (kepatuhan minum tablet Fe) diteliti secara bersamaan dan waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010).

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kepatuhan minum tablet Fe. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Kota Magelang. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal Oktober 2023-Januari 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas 9A - 9H yang berada di SMP Negeri 1 Kota Magelang kelas 9 tahun 2023 yang sudah mendapatkan pembagian tablet Fe sebulan sekali dari Dinas Kesehatan Kota Magelang, dengan populasi sebanyak 155 siswi, sampel sebanyak 61 responden, pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*. Kriteria inklusi antara lain remaja putri SMP N I Kota Magelang dari kelas 9A-9H yang telah menerima tablet Fe.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan siswi tentang anemia dan tablet Fe, kuesioner kepatuhan siswi dan juga data siswi kelas 9 berisi tentang identitas responden dan orangtua.

Definisi operasional untuk pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe dengan skala ukur ordinal terbagi menjadi tinggi, sedang dan rendah, untuk kepatuhan dengan skala ukur ordinal terbagi atas tidak patuh (jika tidak memenuhi semua kriteria 4 tepat) dan patuh (jika memenuhi semua kriteria 4 tepat).

Uji Analisa bivariat yang digunakan adalah menggunakan uji *chi square* yang digunakan untuk mengevaluasi atau menganalisa hasil observasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% menggunakan bantuan sistem komputerisasi yaitu nilai ($\alpha = 0.05$).

Hasil dan Pembahasan

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 Januari 2024 di SMP Negeri I Kota Magelang, sebelumnya seluruh siswa putri mendapatkan tablet Fe rutin dari Puskesmas Magelang Tengah selama hampir 1 (satu) tahun, pemberian tablet Fe diberikan sejak pertengahan semester kelas 8. Responden yang diambil yaitu secara *probability sampling* dengan jumlah responden sebanyak 61 siswa. Analisa data yang diambil dalam penelitian ini berupa analisa univariat dan bivariat.

Kegiatan pengambilan data dilakukan secara bersama-sama oleh semua siswi kelas 9 dengan mengisi kuesioner terkait pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe, serta kepatuhan minum tablet Fe, oleh tim peneliti Akper KBN Magelang.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe terhadap kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri di SMP Negeri 1 Kota Magelang tahun 2023, didapatkan data umum responden sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden di Kelas 9
SMP Negeri I Magelang**

No	Karakteristik responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Karakteristik Anak			
A	Usia		
1	13 tahun	1	1,64
2	14 tahun	22	36,07
3	15 tahun	37	60,66
4	16 tahun	1	1,64
Jumlah		61	100

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa dari 61 siswa, mayoritas remaja putri kelas 9 di SMP 1 Kota Magelang berusia 15 tahun (60,66%), Umur responden dalam penelitian ini yaitu umur 13-16 tahun. Umur ini termasuk dalam kategori remaja awal (11-14 tahun) dan remaja menengah (15-17 tahun (Irianto, 2014). Ciri khas remaja pada usia ini (13-16 tahun) antara lain cenderung lebih mempercayai apa yang ada di dalam pikirannya, tidak mau menerima sebuah pendapat tanpa alasan yang masuk akal. Ciri khas lainnya yakni remaja memerlukan orang yang dapat mengarahkan mereka pada pematangan diri yang utuh (Adriani and Wirjatmadi, 2012).

Hasil penelitian ini didapatkan paling banyak responden adalah kategori remaja menengah (62,30%) berumur 15-16 tahun. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa karakteristik remaja menengah ditandai oleh terjadinya perubahan-perubahan psikologi. Perubahan tersebut antara lain krisis identitas, jiwa yang labil, pentingnya teman dekat, terdapat pengaruh teman sebaya (*peer group*) yang dominan seperti bertingkah laku sama, remaja ini hanya tertarik pada keadaan sekarang bukan masa depan (Fishbein and Ajzen, 2011). Remaja dapat memahami bahwa tindakan saat ini dapat memiliki efek pada masa yang akan datang, dengan demikian seorang remaja mampu memperkirakan konsekuensi dari tindakannya, termasuk terdapat kemungkinan yang dapat membahayakan dirinya (Dewi, Oktawati and Saputri, 2015).

Tingkat kepatuhan minum tablet Fe remaja putri di SMP Negeri 1 Kota Magelang, didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe Remaja Putri Kelas 9
SMP 1 Kota Magelang**

Kepatuhan responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	7	11.48
Tidak Patuh	54	88.52
Jumlah	61	100

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui kepatuhan minum tablet Fe dari 61 siswa putri, mayoritas remaja putri kelas 9 SMP Negeri I Kota Magelang tidak patuh yaitu sebanyak 54 responden (88.52%). Kepatuhan responden dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang dimiliki oleh responden itu sendiri. Pengetahuan adalah salah satu faktor predisposing dimana dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, hal itu

terjadi dikarenakan pengetahuan sendiri adalah faktor yang dominan dalam keputusan tindakan individu (Putra et al., 2020).

Anemia merupakan penyakit yang banyak terjadi pada kalangan remaja putri. Prevalensi angka kejadian anemia sebesar 191 juta pada kelompok remaja putri. WHO menyatakan Indonesia menempatkan peringkat 8 dari 11 negara di Asia dengan mencapai 7,5 orang (World Health Organization, 2011). Masalah anemia pada remaja putri telah menarik perhatian pemerintah untuk segera ditanggulangi. Salah satu upaya penanggulangan anemia pada remaja putri yaitu dengan puskesmas memberikan tablet tambah darah (TTD) yang terdiri dari 4 tablet yang dikonsumsi selama 1 bulan, 1 tablet dikonsumsi setiap minggunya. Masalah terkait kepatuhan menjadi kendala utama dalam penambahan zat besi harian, salah satu pengalihan untuk mengatasi kepatuhan dengan mengonsumsi seminggu sekali. Hal ini dilakukan agar remaja patuh dan tidak malas untuk mengonsumsi dan upaya pemberian penyuluhan terkait tablet Fe serta kejadian anemia (Putri et al., 2017).

Notoatmodjo mengatakan bahwa informasi yang telah diperoleh individu dapat memberi landasan kognitif. Perilaku seseorang juga dapat dipengaruhi oleh faktor situasional dimana mencakup lingkungan seseorang itu hidup. Terbukti juga bahwa perilaku yang didasari pengetahuan lebih berjangka panjang dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan (Pramardika & Fitriana, 2019), untuk individu yang berkeinginan rutin konsumsi harus bisa mengontrol untuk bisa rutin mengonsumsi (Quraini et al., 2020).

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Nuradhiani et al., (2017) bahwa kepatuhan dalam konsumsi tablet Fe tertinggi terdapat pada kelompok responden yang diberikan kartu monitoring berbentuk leaflet, tanda tangan guru serta penambahan informasi mengenai anemia dan tanda tangan, dengan begitu kepatuhan konsumsi tablet Fe dipengaruhi juga oleh faktor petugas kesehatan, faktor dukungan guru serta orang tua. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti & Rusmini, (2019) dimana pihak sekolah menentukan hari untuk konsumsi tablet Fe secara bersamaan agar dapat memantau perkembangan murid yang menurut dalam konsumsi tablet Fe.

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe terhadap kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri kelas 9 di SMP Negeri 1 Kota Magelang tahun 2023, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.4 Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dan Tablet Fe Terhadap Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Remaja Putri Kelas 9 Di SMP Negeri 1 Kota Magelang Tahun 2023

	Pengetahuan	Kepatuhan				Total	p-value
		Tidak Patuh		Patuh			
		N	%	n	%		
Rendah	12	100	0	0,0	12	0.54	
Sedang	25	96.2	1	3.8	26		
Tinggi	17	73.9	6	26.1	23		
	54	88.5	7	11.5	61		

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa Tabel 4.4 menunjukkan dari 61 remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe yang tinggi, lebih

banyak proporsinya tidak patuh minum tablet Fe (73,9%). Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan terdapat hubungan yang tidak bermakna dengan nilai p value= 0,054 ($>0,05$), artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe terhadap kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri kelas 9 di SMP Negeri 1 Kota Magelang.

Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum tablet Fe. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku. Perilaku akan langgeng jika didasari oleh pengetahuan. Namun faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang bukan hanya pengetahuan yang baik. Perilaku terbentuk melalui proses dan berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungan, sehingga ada banyak faktor yang memegang peranan penting dalam pembentukan perilaku. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi bisa karena tidak adanya motivasi dan minat dalam dirinya.

Menurut teori L. Green dalam teori PRECEED-PROCEED, terdapat 2 faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan diantaranya faktor perilaku dan faktor non-perilaku. Faktor-faktor perilaku antara lain *predisposing factor*, *enabling factor* dan *reinforcing factor*. Faktor non perilaku Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain untuk membentuk sebuah perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2011).

Pada penelitian ini, *predisposing factor* yang mempengaruhi adalah faktor-faktor yang ada di dalam diri individu tersebut contohnya usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan. Kemudian faktor pemungkin atau *enabling factor* adalah faktor yang memungkinkan terealisasinya suatu perilaku tertentu contohnya informasi dari tenaga kesehatan. Faktor penguat atau *reinforcing factor* adalah faktor yang memperkuat terjadinya suatu perilaku contohnya, dukungan keluarga untuk minum Tablet Fe. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan bukan menjadi satu-satunya faktor penentu terbesar kepatuhan minum Tablet Fe.

Didukung oleh penelitian Wayiqrat & Sunarya (2018), menunjukkan hasil bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum Tablet Fe. Pengetahuan dengan kepatuhan berada dalam tahap yang berbeda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti yang menyatakan walaupun seluruh siswi telah mendapatkan paket tablet Fe secara gratis, namun tidak semua siswi menghabiskan tablet Fe nya. Siswi juga mengalami kendala dalam minum Fe, antara lain ada rasa mual, tidak suka dengan bau ataupun rasa. Dan kendala yang lain adalah adanya rasa malas serta beberapa merasa tidak perlu.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan diperlukan promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang anemia, pentingnya zat besi dan asam folat serta pengawasan yang berkala. Pengawasan dapat dilakukan dengan melakukan gerakan minum zat besi dan asam folat secara bersamaan pada waktu dan hari yang sama dengan langsung diawasi oleh guru di sekolah.

Dari hasil studi yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) dan para ahli pendidikan kesehatan, terungkap bahwa memang benar tingkat pengetahuan yang tinggi tetapi praktik mereka masih rendah. Hal ini berarti bahwa perubahan atau peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan tidak diimbangi dengan peningkatan atau perubahan perilaku. Pelaksanaan pendidikan kesehatan di berbagai tempat selama bertahun-tahun disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tersebut belum memampukan (*ability*)

masyarakat untuk berperilaku sehat tetapi baru memaui (willingness) masyarakat untuk berperilaku sehat.

Kesimpulan

Dari 23 remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe yang tinggi, tidak patuh minum tablet Fe sebanyak 17 siswi (73,9%). Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan terdapat hubungan yang tidak bermakna dengan nilai p value= 0,054 (>0,05), artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe terhadap kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri kelas 9 di SMP Negeri 1 Kota Magelang.

Disarankan bagi pihak sekolah untuk melakukan promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang anemia, pentingnya zat besi dan asam folat serta pengawasan yang berkala. Pengawasan dapat dilakukan dengan melakukan gerakan minum zat besi dan asam folat secara bersamaan pada waktu dan hari yang sama dengan langsung diawasi oleh guru di sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktur Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang, Ketua Yayasan Karya Bhakti Magelang dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang sudah mendukung secara moril dan materil pada proses penyusunan publikasi ini.

Daftar Pustaka

- Adriani dan Wirjatmadi. 2012. Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan. Kencana. Jakarta.
- Ariani, A. P. 2014. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika
- Arisman, M. B. 2010. Buku Ajar Ilmu Gizi Dalam Daur Kehidupan. Edisi-2. Jakarta: EGC
- Aulia, G. ., Udiyono, A., Saraswati, L. ., & Adi, M. 2017. Gambaran Status Anemia pada Remaja Putri di Wilayah Pegunungan dan Pesisir Pantai (Studi di SMP Negeri Kecamatan Getasan dan Semarang Barat). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2013. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Laporan Nasional 2013, 46, 1-384. <https://doi.org/10.24065/jkm.v5i1.1000>
- Dewi, R.C., Oktiawati, A., & Saputri, L.D. 2015. Teori dan Konsep Tumbuh Kembang : Bayi, Toddler, Anak, dan Usia Remaja. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Fishbein, M., & Ajzen, I.1975. Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research, Reading, MA: Addison-Wesley.
- Irianto, Koes.2014.Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi (Balanced Nutrition in Reproductive Health).Bandung:ALFABETA

- Kemenkes RI.2014. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS), Ditjen Kesehatan Masyarakat Bina Gizi Masyarakat.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo.2011. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nuradhiani.2017. Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Kota Bogor. *Jurnal Gizi Pangan*, Vol 12 No.3
- Pramardika, D. D., & Fitriana.2019. Panduan Penanganan Dismenore. Yogyakarta: Deepublish.
- Putra, K. A., Munir, Z., & Siam, W. N.2020. Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia (Hb) pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(1), 49–61. <https://doi.org/10.33650/jkp.v8i1.1021>
- Putri, R. D., Simanjuntak, B. Y. dan Kusdalinah.2017.Hubungan Pengetahuan Gizi, Pola Makan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, VIII(3), hal. 404–409.
- Quraini, D. F., Ningtyias, F. W. and Rohmawati, N.2020.Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember.Indonesia.*Jurnal Promkes*, 8(2), pp. 154–162. doi: 10.20473/jpk.V8.I2.2020.154-162.
- Runiari, N., & Hartati, N. N.2020. Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2), 103–110. <https://doi.org/10.33992/igk.V13i2.1321>
- Savitry, dkk. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Niat Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Puteri. Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat : Banjarmasin.
- Siswanto, dkk. 2016. Metodologi Penelitian kesehatan Kedokteran. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Widiastuti Anita, R. rusmini.2019. *Jurnal Sains Kebidanan*. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Pada Remaja Putri, 1(1), 25–29.
- World Health Organization, 2011. Haemoglobin Concentrations For The Diagnosis Of Anemia And Assessment Of Severity. Vitamin and Mineral Nutrition Information System. Tersedia: <http://www.who.int/vmnis/indicators/haemoglobin.pdf>